

PENERAPAN *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SENI BUDAYA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 8 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Gusti Ayu Made Puspawati
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Gusti Made Karismanata*
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
karismade555@gmail.com

ABSTRACT

Researchers, in this case students, under the direction of their supervisors, become substitute teachers in the subject of Cultural Arts at SMA Negeri 8 Denpasar in carrying out their duties in class XII. This study aims to determine students' learning motivation. Based on the observations, it is found that the motivation of students in participating in arts and culture lessons is still lacking. Based on these problems, researchers conducted research that had the aim of increasing motivation to learn Cultural Arts in Class XII by using ice breaker or also called Ice breaker. The method used in this research is observation and documentation. The type of research that researchers did was Classroom Action Research (PTK) which was carried out through 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation of action, observation and reflection. The research subjects were class XII using a sample of class XII MIPA 1 students, totaling 45 students consisting of 21 male students and 24 female students. Based on the results of classroom action research that has been carried out for two cycles by using ice breaking in learning Arts and Culture in class XII MIPA 1 SMA N 8 Denpasar shows an increase in student motivation in the learning process. This can be seen from the scores of students' learning motivation in the first cycle, which previously did not reach 80% of students who obtained learning motivation scores in the high category, in the first cycle of students who obtained high student learning motivation scores or ≥ 70 there were 20 students out of 45. In addition, the average score of students' learning motivation in cycle I was 75 in the high category. In cycle II there has been an increase in the observed aspects and indicators of success have been achieved, namely 90% of students get a learning motivation score of ≥ 70 in the very high category and there are still 2 students who get a score of ≤ 70 . In addition, the average score of students' learning motivation in cycle II increased from 75 to 84 and the high category became very high.

Keywords: *Learning Motivation, Classroom Action Research, Cultural Arts, Ice breaker, Ice breaker.*

ABSTRAK

Peneliti dalam hal ini mahasiswa atas arahan dosen pembimbing menjadi guru pengganti pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 8 Denpasar dalam melaksanakan tugasnya di kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan maka dijumpai kenyataan

bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya masih terbilang kurang. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengadakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Seni Budaya di Kelas XII dengan menggunakan *ice breaking* atau disebut juga *Ice breaker*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui 2 siklus. Tiap siklus ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas XII memakai sampel siswa kelas XII MIPA 1 yang berjumlah 45 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 24 siswi perempuan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan *ice breaking* pada pembelajaran Seni Budaya di kelas XII MIPA 1 SMA N 8 Denpasar menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari skor motivasi belajar siswa pada siklus I sebelumnya belumlah mencapai 80% siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dalam kategori tinggi, pada siklus I siswa yang memperoleh skor motivasi belajar siswa tinggi atau ≥ 70 terdapat 20 siswa dari 45 yang ada. Selain itu rata-rata perolehan skor motivasi belajar siswa siklus I yaitu 75 dalam kategori tinggi. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan pada aspek yang diamati dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 90% siswa memperoleh skor motivasi belajar ≥ 70 dalam kategori sangat tinggi dan masih terdapat 2 siswa yang memperoleh skor ≤ 70 . Selain itu rata-rata skor perolehan motivasi belajar siswa siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 75 menjadi 84 dan kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Seni Budaya, *Ice breaking*, *Ice breaker*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan banyak dilakukan oleh semua orang dari berbagai lapisan masyarakat. Proses pembelajaran formal tentunya berlangsung di sekolah, sekolah ialah suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru. Melalui proses pembelajaran yang baik di sekolah diharapkan siswa mampu memperoleh keberhasilan untuk masa depannya di kemudian hari. Untuk itu penting bagi guru untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa antusias dalam belajar.

Kenyataan di lapangan, siswa menunjukkan kecenderungan siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Seni Budaya. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terungkap jam pelajaran di siang hari menunjukkan siswa mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi saat belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang membuat siswa jenuh dan bosan berada di dalam kelas. Maka dari itu penting bagi guru untuk berstrategi dalam mengajar. Bila strategi yang diterapkan tepat maka siswa akan semangat, antusias dan termotivasi dalam belajar. Untuk meningkatkan motivasi

dalam pembelajaran diperlukan selingan yang sifatnya dapat menjaga fokus, perhatian, semangat dalam belajar.

Terkhusus pelajaran Seni Budaya, biasanya terdiri atas pelajaran praktek dan teori. Menurut pengamatan, pada praktikum siswa akan cukup aktif dalam belajar. Namun dalam pembelajaran secara teori pembelajaran di kelas cenderung hanya terpaku kepada guru dan penjelasan dari buku teks, dan mengerjakan tugas tugas tertulis. Menurut pengamatan hal ini terkadang dalam pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa.

Siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap minatnya dengan rasa ingin tahu yang besar dan energi yang berlimpah. Namun apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar, berarti ada hal yang membuat ia tidak berminat dalam belajar dan kurang rasa ingin tahu dari pelajaran tersebut. Sehingga energinya digunakan pada aktivitas lain. Guru hendaknya segera memahami apa yang terjadi pada siswa tersebut dan segera mengatasi masalah tersebut dengan cara yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti disini mencoba menerapkan *Ice breaking* dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana metode ini diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang tidak kaku dan meningkatkan perhatian siswa serta meningkatkan fokus siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Tujuan dari diadakannya ice breaking adalah untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok agar pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Penerapan Ice breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII di SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Berikut teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau partisipasi aktif yaitu mengamati atau menatap kejadian, gerak atau proses dari data lapangan dan ikut serta kejadian-kejadian didalamnya. Jadi peneliti bertindak aktif sebagai seorang peneliti. Teknik Dokumentasi dengan menggunakan : Angket/kuesioner, Metode Tes, Metode Dokumentasi, Catatan Lapangan, Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa, Lembar Observasi Keterlaksanaan *Ice breaking* Oleh Guru. Lembar observasi keterlaksanaan *ice breaking* oleh guru dalam penelitian ini untuk mengamati sejauh mana guru mengerti tentang *ice breaking*.

Teknik Analisis Data

Adap teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi guru terhadap proses pembelajaran dengan *ice breaking* dan hasil observasi motivasi belajar siswa.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain yang terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur suatu skor motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ice breaking adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana atau disebut juga pemecah kebekuan dalam kelompok. Ada juga yang menyebutkan bahwa ice breaking adalah peralihan situasi dari yang sebelumnya membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi lebih rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk beraktifitas kembali di dalam kelas atau satu forum. melalui ice breaking terdapat "Penyatuan" pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi lebih kondusif, dinamis serta lebih fokus. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan di kelas XII IPA1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan ice breaking pada pembelajaran Seni Budaya di kelas XII IPA 1 SMA N 8 Denpasar menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari skor motivasi belajar siswa pada siklus I sebelumnya belumlah mencapai 80% siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dalam kategori tinggi, pada siklus I siswa yang memperoleh skor motivasi belajar siswa tinggi atau ≥ 70 terdapat 20 siswa dari 45 yang ada. Selain itu rata rata perolehan skor motivasi belajar siswa siklus I yaitu 75 dalam kategori tinggi. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan pada aspek yang diamati dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 90% siswa memperoleh skor motivasi belajar ≥ 70 dalam kategori sangat tinggi dan masih terdapat 2 siswa yang memperoleh skor ≤ 70 . Selain itu rata-rata skor perolehan motivasi belajar siswa siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 75 menjadi 84 dan kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Jadi penelitian dihentikan pada siklus II ini karena dianggap sudah mencapai keberhasilan sehingga penggunaan ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dicukupkan ada siklus II dan tidak berlanjut di siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari rata-rata lembar soal angket yang dikerjakan siswa mempunyai rasa senang untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru dengan adanya penerapan *ice breaking*, serta hasil dari wawancara guru sangat mendukung dengan adanya penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan juga bisa dikembangkan, diergunakan sebagai model pembelajaran yang sesuai pelajaran yang diajarkan. Mereka senang karena di sela-sela pembelajaran ada sebuah aktifitas yang dimainkan bersama-sama yang membua elaraan menadi lebih menyenangkan dan erhindar dari rasa bosan siswa mengikui pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan. Maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, beberapa saran tersebut antara lain: Hendaknya siswa tetap semangat dalam kegiatan belajar mengajar serta memperhatikan guru meski tanpa permainan *ice breaking*. Guru diharapkan dapat membagi pengalaman dalam penerapan *ice breaking* yang efekif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya membuat permainan *ice breaking* yang lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih menarik. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan, referensi dan kreativitas terhadap proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga penerpan permainan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2015. *Mempelajari Ice Breaking Dalam Belajar*. Jakarta: PT. Bimi Santara.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yoyakarta: Pusataka Pelajar Celaban Timur
UH III/548 Yoyakarta.
- Nana Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.